

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal luas dengan keanekaragaman hayatinya yang besar sehingga dapat dikembangkan obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2014). Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan mencatat Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuhan yang teridentifikasi, dan diketahui sekurang kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Kemenkes, 2012).

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat disebabkan oleh masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya (Gitawati dan Handayani, 2008).

Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014 sebanyak 90,54% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri dengan obat modern dan obat tradisional sebesar 20,99% (Zulkarni, Tobat, Aulia, 2019). Menurut *World Health Organization*, di negara berkembang 70-95% populasi bergantung pada obat tradisional untuk perawatan kesehatan primer, di beberapa negara di dunia, industri penggunaan obat tradisional sama pentingnya Kanada, Prancis, Jerman dan Italia. Pada negara tersebut, dilaporkan 70% dan 90% dari populasi telah menggunakan obat tradisional (Robinson dan Zhang, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 30,4% penduduk Indonesia memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad). Hasil dari data tersebut yang menggunakan jenis

ramuan tradisional (jamu) 49,0%, dan 52,7% penduduk Indonesia yang menggunakan ramuan tradisional mengakui bahwa ramuan tradisional yang digunakan sangat bermanfaat bagi kesehatan dan kebugaran. Sementara untuk Provinsi Lampung yang menggunakan jenis ramuan tradisional (jamu) sebesar 36,9% (Kemenkes, 2013). Gaya masyarakat yang sudah mulai "*back to nature*" juga memberikan peningkatan konsumsi akan obat tradisional, baik berupa Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka (BPOM, 2019). Selain itu, hal lain yang mendorong penggunaan obat tradisional adalah tingginya biaya berobat secara modern dan kenyataan bahwa pengobatan tradisional lebih dapat diterima secara budaya (Diniarti dan Iljanto, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Aal Al Hafiz (2020) di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat, dapat diketahui masyarakat menggunakan obat tradisional, menilai bahwa efek samping obat tradisional lebih ringan dari pada obat modern, dan beranggapan bahwa obat bahan alam atau obat tradisional harga lebih murah.

Peluang Indonesia untuk mengembangkan obat tradisional sangat besar, mengingat Indonesia masuk sebagai lima besar mega *biodiversity* dunia (kedua terbesar di dunia). Industri Obat Tradisional (IOT) merupakan sarana yang berperan penting dalam memproduksi dan mengembangkan obat tradisional. Sektor industri obat tradisional merupakan salah satu sektor penggerak pembangunan ekonomi nasional (Diniarti dan Iljanto, 2017). Perkembangan obat tradisional di Indonesia berkembang dengan pesat, ditandai dengan pertumbuhan ekspor obat herbal Indonesia yang mengalami kenaikan sebesar 6,49% per tahun. Produk utama ekspor obat herbal Indonesia adalah jahe (Kemendag, 2014).

Beberapa dokter yang masih meresepkan obat tradisional menyatakan ada beberapa penyakit degeneratif yang dapat diobati dengan meresepkan obat tradisional yaitu arthritis, diabetes mellitus, hiperlipidemia, hipertensi, hiperurisemia dan obesitas (Ervina dan Ayubi, 2018).

Kecamatan Cukuh Balak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tanggamus. Jumlah penduduk di Kecamatan Cukuh

Balak Kabupaten Tanggamus tercatat sebanyak 23790 jiwa, yang terdiri dari 20 desa. Sarana kesehatan seperti puskesmas sudah memadai selain itu masih terdapat beberapa warung yang menjual obat tradisional serta beberapa penjual jamu gendong. Menurut hasil data wawancara beberapa masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak, diketahui sebagian besar masyarakat Cukuh Balak menggunakan obat tradisional. Di Kabupaten Tanggamus, obat tradisional biasanya dapat diperoleh masyarakat di warung, depot jamu, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak kabupaten Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Obat tradisional banyak digunakan sebagai pemeliharaan kesehatan dan sangat bermanfaat untuk kesehatan. Gaya masyarakat yang sudah mulai *back to nature* memberikan peningkatan penggunaan obat tradisional di masyarakat, selain itu obat tradisional termasuk dalam golongan obat bebas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang menggunakan obat tradisional di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.
- b. Mengetahui golongan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat
- c. Mengetahui cara pemakaian obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
- d. Mengetahui lama penggunaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
- e. Mengetahui bentuk sediaan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus

- f. Mengetahui indikasi penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
- g. Mengetahui tujuan penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus
- h. Mengetahui sarana pembelian obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak
- i. Mengetahui sumber informasi obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang manfaat obat tradisional, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Bagi Mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan penggunaan obat tradisional.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran tentang penggunaan obat tradisional. Sebagai sumber informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan penggunaan obat tradisional dan sebagai alternatif pengobatan sederhana untuk masalah kesehatannya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus yang meliputi karakteristik sosio demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan), golongan obat, cara pemakaian, aturan pakai, bentuk sediaan, indikasi, tujuan penggunaan, sumber informasi, berdasarkan pengisian lembar kuesioner.